

Deskripsi Hasil Analisis Kebutuhan (Siswa)

Analisis kebutuhan dalam proses pembuatan skripsi saya yaitu dengan cara melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran kimia kelas X yang berada di 6 sekolah yang ada di Kabupaten Pringsewu, yaitu SMA Negeri 1 Pringsewu, SMA Negeri 2 Pringsewu, SMA Negeri 1 Adiluwih, SMA Xaverius Pringsewu, SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu, dan SMA Yasmida Ambarawa. Sekolah-Sekolah tersebut diambil sebagai sampel dengan pertimbangan pengambilan sampel berdasarkan mutu dan kualitas sekolah yang dibutuhkan yakni kualitas tinggi, sedang, dan rendah.

Wawancara ini dilakukan terhadap 6 (enam) orang siswa pada masing-masing sekolah yang telah ditentukan oleh guru bidang studi kimia di sekolah tersebut, maka jumlah sampel keseluruhan adalah sebanyak 36 orang siswa. Pada materi Reaksi Oksidasi wawancara dilakukan terhadap siswa-siswi yang duduk di kelas X mengingat bahwa siswa-siswi kelas X sudah mempelajari materi reaksi oksidasi reduksi tersebut.

Masing-masing siswa diberikan pertanyaan dengan jenis dan jumlah pertanyaan yang sama. Hal yang pertama ditanyakan kepada siswa terkait ada atau tidaknya bahan ajar yang diberikan guru kepada siswanya pada materi Reaksi Oksidasi reduksi. Dari hasil wawancara tersebut sebanyak 50,00% siswa menjawab ya dan siswa yang menjawab tidak adalah 50,00%. Menurut siswa, buku belajar yang dibagikan oleh guru berupa Modul sebanyak 41,66 %, Buku cetak sebanyak 47,22% dan LKS sebanyak 11,11%. Sedangkan bagi siswa yang menjawab tidak, bahan belajar yang digunakan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan persentase 11,11% dimana LKS yang mereka gunakan salah satunya adalah LKS dari penerbit Intan Pariwara, sedangkan dengan persentase 47,22% siswa menjawab menggunakan buku cetak terbitan PT. Erlangga, Quadra, dan Yudhistira.

Dilihat dari jawaban siswa di atas, dapat diketahui bahwa siswa belum memahami

bahan ajar yang dimaksud oleh peneliti. Buku-buku cetak yang diterbitkan oleh penerbit tertentu dan LKS yang digunakan oleh siswa bukan termasuk kategori bahan ajar yang dimaksud oleh peneliti. Bahan ajar yang dimaksud adalah buku siswa yang disusun oleh guru sendiri dengan mengambil dari beberapa referensi.

Ketika ditanya tentang pelaksanaan praktikum pada reaksi oksidasi reduksi sebanyak 30,55% siswa menjawab melakukan praktikum namun tidak ada alasannya, seharusnya sebelum belajar siswa-siswi di ajak mengamati fakta-fakta yang ada pada kehidupan sehari-hari seperti besi berkarat. Dan sebanyak 63,88 % siswa menyatakan tidak melakukan praktikum pada materi reaksi oksidasi. Sedangkan sebanyak 5,55 % siswa menjawab ragu-ragu.

Jika dilihat dari desain yang ada di bahan belajar tersebut, sebanyak 63,38 % siswa mengatakan bahwa desainnya sudah menarik walaupun faktanya modul yang dibuat belum disertai dengan gambar-gambar dan tulisan yang mudah dibaca serta bahasa yang mudah dipahami. Sebanyak 30,05 % merasa desainnya kurang menarik karena warnanya kurang menarik sehingga malas untuk membacanya, bukunya terlalu tebal sehingga sulit untuk dipahami. Menurut 83,33 % siswa buku (modul) yang diberikan oleh guru sudah menarik untuk dibaca dengan alasan bahasa yang digunakan sudah cukup menarik. Namun sebanyak 16,67 % siswa menyatakan bahwa buku yang diberikan oleh gurunya tidak menarik untuk dibaca dengan alasan bahasa yang digunakan berbelit-belit sehingga sulit untuk dipahami.

Mengenai kesulitan siswa dalam memahami konsep reaksi oksidasi reduksi dengan menggunakan buku siswa, sebanyak 33,33 % menjawab ya dengan alasan bahwa kalimat yang digunakan pada bahan ajar tersebut kurang bisa dipahami sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam memahami konsep dengan benar. Sebanyak 50,00 % menyatakan sebaliknya, menurut mereka bahan ajar yang digunakan cakupan materinya cukup lengkap sehingga mudah untuk dipahami, namun faktanya modul yang dibuat belum dilengkapi dengan gambar-gambar hanya mengacu pada satu level simbolik seperti reaksi-reaksi

kmia. Tetapi sebanyak 16,67 % siswa menyatakan sedikit sulit karena ada bagian-bagian materi yang tidak dimengerti.

Selain buku siswa yang dibuat oleh guru 50 % siswa menyatakan buku lain diantaranya dari penerbit erlangga sebanyak 33,33% siswa, sedangkan yang mempunyai buku dari penerbit Quadra 11,11% siswa dan sisanya dari penerbit lain yaitu sebanyak 55,34% siswa. Menurut 69,44% siswa bahwa buku siswa yang diberikan oleh guru siswa tersebut mudah dimengerti dan mudah dipahami alasannya adalah menurut siswa-siswi tersebut buku siswa sudah dilengkapi dengan gambar-gambar, selain itu bahasanya mudah untuk dipahami oleh siswa. Namun sebanyak 13,88 % siswa menyatakan kurang mengerti karena bahasa yang digunakan memang sulit untuk dimengerti, dan sebanyak 16,66% sulit untuk dimengerti dan dipahami karena penjelasan terlalu panjang.

Namun ada yang harus diperbaiki dalam bahan belajar yang mereka gunakan. Sebanyak 66,66% siswa menyatakan bahwa buku siswa tersebut harus lebih lengkap materinya, gambar-gambarnya perlu diperjelas, rumus-rumusnya harus diperbanyak, kalimat yang digunakan harus singkat padat dan jelas serta harus diperbanyak latihan soal-soalnya, sehingga siswa lebih suka untuk mempelajari buku tersebut. Sedangkan sebanyak 25,00% siswa menyatakan bahwa buku siswa tersebut tidak perlu diperbaiki karena sudah bagus.